

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 06 Sumedang dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Era Digital, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Era Digital

Kepala MTsN 06 Sumedang menerapkan strategi yang terintegrasi dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital, yaitu melalui pembangunan budaya kerja berbasis digital, mendorong guru mengikuti pelatihan, melaksanakan pendampingan melalui tutor sebaya (*peer learning*), melaksanakan supervisi akademik, serta mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi digital, khususnya *Education Management Information System* (EMIS) dan Rapor Digital Madrasah (RDM). Strategi tersebut dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan sehingga guru semakin terbiasa memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran maupun administrasi madrasah.

2. Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Era Digital

Program yang dilaksanakan kepala madrasah meliputi pelatihan, *workshop* internal, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pendampingan individu, supervisi akademik, pemanfaatan RDM, webinar, dan *sharing session*. Program-program tersebut saling mendukung dalam meningkatkan kemampuan guru, baik dalam penggunaan teknologi pembelajaran maupun pengelolaan administrasi berbasis digital. Selain meningkatkan kompetensi digital, program tersebut juga memperkuat budaya kolaborasi dan pembelajaran bersama di lingkungan madrasah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Era Digital

Keberhasilan strategi dan program kepala madrasah didukung oleh komitmen kepala madrasah, budaya kolaborasi antarguru, keberadaan guru yang memiliki kemampuan digital lebih baik, dukungan operator madrasah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta akses internet. Sementara itu, hambatan yang masih dihadapi meliputi perbedaan kemampuan digital guru, khususnya guru senior, proses adaptasi terhadap teknologi, keterbatasan jaringan internet, keterbatasan proyektor, serta kebijakan pembatasan penggunaan telepon genggam bagi peserta didik. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendampingan, pembinaan, dan kerja sama antarwarga madrasah sehingga pelaksanaan peningkatan kompetensi guru tetap berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah disarankan untuk menyusun program peningkatan kompetensi guru secara lebih terstruktur dengan menetapkan jadwal pelatihan digital secara berkala, misalnya setiap awal semester atau minimal dua kali dalam satu tahun pelajaran. Selain itu, supervisi akademik hendaknya tidak hanya difokuskan pada penilaian administrasi pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah juga perlu mengupayakan penambahan fasilitas pendukung, seperti proyektor di setiap kelas dan peningkatan kualitas jaringan internet agar implementasi pembelajaran digital dapat berlangsung lebih optimal.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi digital secara mandiri maupun melalui kegiatan pengembangan profesi, seperti MGMP, pelatihan, *workshop*, webinar, dan komunitas belajar. Guru yang telah memiliki kemampuan digital lebih baik diharapkan tetap berperan aktif sebagai tutor sebaya sehingga budaya saling berbagi pengetahuan dapat terus berkembang. Selain itu, guru perlu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi tidak hanya untuk administrasi, tetapi juga dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

3. Bagi MTsN 06 Sumedang

Madrasah diharapkan terus memperkuat budaya kerja berbasis digital dengan mengembangkan sistem pendampingan internal bagi guru yang masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi. Madrasah juga perlu melakukan pembaruan sarana dan prasarana secara bertahap, terutama penambahan perangkat pembelajaran digital, peningkatan kualitas jaringan internet, serta pemeliharaan perangkat yang telah tersedia agar seluruh guru memperoleh kesempatan yang sama dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di satu madrasah negeri. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian pada beberapa madrasah dengan karakteristik yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi kepemimpinan digital kepala madrasah. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji pengaruh strategi kepala madrasah terhadap kualitas pembelajaran, kinerja guru, atau hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun metode campuran (*mixed methods*).

5. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya kepemimpinan, kolaborasi, serta pemanfaatan teknologi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

